KEPENTINGAN ARAB SAUDI MENGHENTIKAN GERAKAN PEMBERONTAK HOUTHY

Ahmad Fuadi

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Saudi Arabia's National Interests Stopping Houthi Insurgency. This research aims to identify and analyze the national interest of Saudi Arabia in helping Yemen government under the leadership of Abd Rabbuh Mansour Hadi which is at war against Houthi insurgence group. In 2014, Houthi counquered Yemen capital, Sana'a. It caused instability in Yemen and made the neighbour countries disturbed, including Saudi Arabia. The method used in this research is qualitative. This method is intended to find the data, and then conclude, the researcher describes and analyzes the data, examines and illustrates more clearly based on the facts that seem as such. The explanation of facts based on the relevan theory. The theory which used in this research in the national interest theory by Donald Nuechterlein. The conclusion of this research concludes that there are some national interests of Saudi Arabia that can be disturbed if Houthi be able to totally counquer Yemen. The interests are ideological interest, defence interest, economic interest, and world order interest. In order to protect its interests, Saudi Arabia not only helps Yemen government by supplying logistic needs, but also deploying its military army to strengthen Yemen government's power. Saudi Arabia also inviting other countries to help them combating the Houthi by forming coalition of countries.

Abstrak: Kepentingan Nasional Arab Saudi Menghentikan Gerakan Pemberontak Houthi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kepentingan nasional Arab Saudi membantu pemerintah Yaman yang dipimpin oleh Abdur Rabbuh Mansour Hadi yang sedang berperang melawan pemberontak Houthi. Pada tahun 2014, pemberontak Houthi berhasil menguasai ibukota Yaman, Sana'a. Hal ini menyebabkan terjadinya instabilitas di Yaman dan membuat negara-negara tetangga Yaman menjadi terganggu, salah satunya Arab Saudi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini bermaksud mencari data, kemudian diambil kesimpulan, lalu peneliti menguraikan dan menganalisa data tersebut, menelitinya serta menggambarkan secara lebih jelas berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penjabaran fakta-fakta tersebut didasarkan pada teori yang relevan dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kepentingan nasional dari Donald Nuechterlein. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kepentingan Arab Saudi yang dapat terganggu apabila pemberontak Houthi berhasil menguasai Yaman. Kepentingan-kepentingan tersebut diantaranya kepentingan ideologi, pertahanan, ekonomi, dan tata internasional. Demi melindungi kepentingan-kepentingannya, Arab Saudi tidak hanya membantu pemerintah Yaman secara logistik, namun Arab Saudi juga terlibat langsung dengan menurunkan pasukan militernya ke Yaman. Tidak hanya sampai disitu, Arab Saudi membentuk koalisi negara untuk menghentikan gerakan pemberontak Houthi di Yaman.

Kata Kunci: Arab Saudi, Houthi, kepentingan nasional, pemberontakan, pemerintah Yaman

PENDAHULUAN

Yaman merupakan negara yang terletak di kawasan Timur Tengah, lebih tepatnya di sebelah selatan Arab Saudi. Yaman merupakan negara yang penuh dengan konflik. Konflik internal di Yaman melibatkan banyak pihak, namun terdapat dua kelompok yang menjadi dua kekuatan besar dalam konflik tersebut, yaitu pemerintah Yaman dan kelompok pemberontak Houthi. Konflik di Yaman yang berkepanjangan menyebabkan timbulnya kekhawatiran negara-negara tetangga akan terganggunya stabilitas keamanan terutama keamanan di kawasan Timur tengah. Salah satu

negara yang ikut terlibat dalam konflik di Yaman adalah Arab Saudi.

Dalam konflik Yaman, terdapat satu hal yang menarik, yaitu intensitas keterlibatan Arab Saudi dalam konflik tersebut. Arab Saudi dikenal cukup pasif dalam menanggapi isu-isu konflik di Timur Tengah. Namun ketika Yaman dilanda konflik, Arab Saudi langsung merespon dengan cepat dan bahkan Arab Saudi mengambil peran sebagai pemimpin koalisi anti pemberontak serta mengajak negara-negara kawasan Teluk dan dunia internasional untuk turut andil untuk menyelesaikan konflik di Yaman.

Pengaruh *Arab Spring* mulai menyebar ke Yaman pada awal tahun 2011 ketika Yaman masih dipimpin oleh Ali Abdullah Saleh. Kondisi perekonomian yang buruk dan ketidakpuasan dari masyarakat Yaman terhadap pemerintah yang berkuasa menyebabkan banyak masyarakat yang menentang pemerintah Yaman. Berbagai kelompok yang menentang tersebut menginginkan Presiden Yaman Ali Abdullah Saleh mundur dari posisinya sebagai presiden. Banyak penyebab yang melatarbelakangi mudahnya muncul gerakan separatisme di Yaman seperti korupsi, kesenjangan sosial, lemahnya kontrol pemerintah, kemiskinan, serta minimnya infrastruktur.

Salah satu kelompok yang kuat dalam melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Yaman adalah kelompok *al-Houthi*. Kelompok ini pada awalnya hanya berada di Yaman Utara, tepatnya di kota Sa'adah, sebuah kota yang terletak 240 km di utara ibu kota Sana'a. Disana terdapat perkumpulan terbesar orang-orang Syiah Zaidiyah di Yaman. Pada tahun 1986, disana dibentuklah sebuah perkumpulan untuk mempelajari ajaran-ajaran Syiah Zaidiyah. Perkumpulan itu disebut dengan *Ittihad asy-Syabab* (Persatuan Pemuda). Kelompok ini didirikan oleh Husein bin Badruddin al-Houthi. Namun seiring waktu berjalan dan mendapat pengaruh yang cukup kuat dari Hizbullah di Lebanon, ideologi mereka pun berubah menjadi Syi'ah 12 imam yang ekstrim. Kelompok yang pada awalnya merupakan kelompok keagamaan ini kemudian berubah menjadi kelompok oposisi pemerintah yang mereka anggap tidak mampu mensejahterakan masyarakat Yaman.¹

Berdasarkan laporan Transparansi Internasional tahun 2010 berkaitan dengan *Corruption Perceptions Index*, Yaman berada di peringkat ke-146. Selanjutnya, Yaman berada di posisi ke-8 dalam ranking negara gagal menurut *The Failed States Index* tahun 2012. Penilaian tersebut didasari oleh 12 faktor. Faktor-faktor tersebut adalah tekanan demografi, jumlah warga yang mengungsi, jumlah kelompok per-

lawan, jumlah masyarakat yang keluar dari negara, tingkat krisis ekonomi, tingkat kemiskinan, tingkat legitimasi pemerintah, tingkat kepuasan publik, tingkat keamanan, tingkat pelanggaran hukum dan HAM, kemunculan kelompok-kelompok kepentingan, dan terakhir tingkat intervensi dari negara lain. Berdasarkan penilaian atas faktor-faktor diatas, Yaman berada dalam status sangat berbahaya.²

Sebuah studi yang dilakukan oleh *Pew Research Center* tahun 2014 menjelaskan bahwa Yaman merupakan negara yang memiliki intensitas konflik yang sangat tinggi, penyebab konflik yang dominan adalah faktor agama.³

Karena semakin besarnya tuntutan pengunduran diri dari masyarakat Yaman, Presiden Saleh diundang untuk menghadiri pertemuan dengan Dewan Kerjasama Negara Teluk (*Gulf Cooperation Council/GCC*) yang bertujuan untuk memediasi pemerintah Yaman dan kelompok oposisi. Dewan ini dipimpin oleh Arab Saudi. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membahas proses transisi kekuasaan di Yaman.⁴

Keterlibatan Arab Saudi dalam konflik Yaman menyebabkan kelompok Houthi semakin meradang. Pada tanggal 3 Juni 2011, kelompok oposisi melancarkan serangan roket terhadap Presiden Saleh di istana kepresidenan. Serangan roket ini menyebabkan Presiden Saleh dan kelompoknya mengalami luka-luka akibat serangan tersebut. Presiden Saleh kemudian dilarikan ke Arab Saudi untuk mendapatkan perawatan medis. Peristiwa ini kemudian dianggap kelompok oposisi sebagai tumbangnya rezim Presiden Saleh. Karena desakan dari kelompok oposisi dan kelompok masyarakat yang anti dengan pemerintah Presiden Abdullah Saleh, ia kemudian digantikan oleh Abd Rabbuh Mansour Hadi.⁵

¹ *Siapakah Pemberontak Houthi ?*, diakses dari <https://kisahmuslim.com/4969-siapakah-pemberontak-houthi.html>, pada tanggal 05 Maret 2016

² *The Failed States Index 2012*, diakses dari <http://fsi.fundforpeace.org/rankings-2012-sortable>, pada 05 Maret 2016

³ *6 facts about religious hostilities in the Middle East and North Africa*, diakses dari <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2016/07/07/6-facts-about-religious-hostilities-in-the-middle-east-and-north-africa/>, pada 05 Maret 2016

⁴ Media Indonesia, *Saleh Desak Oposisi Berdialog*, Koran edisi Kamis 07 April 2011, hlm. 13

⁵ *Wapres Yaman Ambil Alih Kursi Presiden*, diakses dari <http://www.rmol.co/m/news.php?id=29253>, pada 07 Maret 2016

Namun, Yaman berubah menjadi ajang persaingan pengaruh para aktor di dalam dan luar negeri di era Presiden Mansour Hadi, khususnya antara negara-negara Islam di kawasan Timur Tengah. Pasca turunnya Abdullah Saleh, kelompok oposisi pemerintah termasuk al-Houthi dan Gerakan Selatan semakin terisih di dalam pemerintahan. Kondisi ini membuat mereka semakin aktif menentang pemerintah yaman. Kelompok-kelompok oposisi bergerak hampir di seluruh wilayah Yaman.

METODE

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Keadaan sosial bukanlah merupakan suatu hal yang statis, namun dinamis. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan tersebut. Oleh karenanya banyak perspektif yang bermunculan untuk bisa memberikan gambaran yang jelas terhadap suatu fenomena. Penelitian sosial menjadi lebih kompleks ketika objek dan aktor yang terlibat dalam permasalahan sosial tersebut berasal dari teritorial yang berbeda seperti penelitian dalam studi ilmu hubungan internasional. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan mengembangkan kepekaan konsep dan penggambaran realitas yang tidak tunggal atau jamak.⁶

Jika ditinjau secara teoritis, penelitian kualitatif dimulai dengan cara mendefinisikan konsep yang sangat umum, yang mengalami perubahan karena hasil penelitian sehingga variabel dapat merupakan produk atau hasil.⁷ Penelitian yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, disusun, dan dianalisis dengan meneliti keterkaitan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti agar fenomena tersebut menjadi mudah dipahami baik dari segi penyebab terjadinya fenomena tersebut hingga cara penyelesaiannya.

Menurut penulis, metode kualitatif sangat cocok digunakan untuk meneliti permasalahan yang sedang dibahas ini. Hal itu karena peperangan yang terjadi di Yaman sangatlah kompleks

sehingga sangat sulit untuk dikuantitatifkan terutama perang ideologi. Peperangan tersebut dapat dilihat dengan menelaah berbagai macam sumber yang memiliki validitas yang memadai. Metode ini dilaksanakan dengan pengoperasian konsep-konsep dan teori sehingga dapat mendekati kebenaran. Metode penelitian kualitatif yang digunakan diharapkan dapat membantu penelitian dalam menjawab dan menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transisi Kekuasaan ke Abd. Rabbuh Mansour Hadi

Kompleksitas konflik yang terjadi di Yaman telah mengakibatkan stagnansi di Yaman. Pemerintahan yang tidak mendapat legitimasi dari masyarakatnya menyebabkan bermunculannya kelompok-kelompok oposisi pemerintah seperti Houthi, Hirak, dan suku-suku yang berasal dari wilayah kaya sumber daya alam di Yaman. Kekhawatiran akan jatuhnya Yaman kepada kelompok-kelompok oposisi tersebut menarik perhatian pihak luar, salah satunya PBB.

Pada level teknis, transisi kekuasaan ditujukan untuk mencegah Yaman semakin terkotak-kotak dan didominasi oleh kelompok etnis dan suku di Yaman. Disamping itu, proses transisi juga ditujukan untuk meningkatkan partisipasi politik di Sana'a dan mencegah meluasnya aksi kekerasan di Yaman. Orang yang berperan besar dalam proses ini adalah Jamal Benomar, utusan PBB untuk Yaman sejak tahun 2011 hingga 2015. Benomar merupakan utusan senior PBB yang sering mengurus proses konsensus pasca perang di dunia Arab.⁸

Ia berpendapat bahwa aktor-aktor kunci harus ikut dalam proses pembuatan konstitusi baru. Jika tidak, konstitusi tersebut tidak akan mendapat legitimasi yang kuat. Namun, ia juga berpendangan bahwa dalam proses pembentukannya, harus ada pihak yang mampu memediasi kesepakatan tersebut. Karena jika tidak, jalan keluar yang dapat disepakati bersama tidak akan tercapai. Hal tersebut dibuktikannya dengan

⁶ Idrus, Muhammad, *op.cit.*, hlm.22.

⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

⁸ Salisbury, Peter, 2015, *Yemen: Stemming the Rise of a Chaos State*, Chatham House: London, hlm. 13

keberhasilan proses perdamaian awal dimana presiden Saleh bersedia untuk mengundurkan diri dan digantikan oleh orang yang dihasilkan dari konsensus, wakil presidennya, Abd Rabbu Mansour Hadi. Untuk memperkuat legitimasinya, Hadi mengikuti proses pemilihan presiden di tahun 2012 yang dikenal sebagai proses referendum yang mengakhiri masa kekuasaannya sebagai presiden. Hadi menang secara aklamasi sebagai presiden karena ia merupakan calon tunggal.⁹

Pemerintahan transisi dibentuk yang terdiri dari 50 persen untuk pejabat GPC dan 50 persen lagi untuk pejabat JMP dengan partai Islah memegang sebagian besar posisi penting pada jatah kursi kabinet JMP. Benomar berpandangan bahwa mekanisme perdamaian yang baik adalah dengan melakukan konferensi bersama dengan melibatkan seluruh pihak yang berkonflik seperti pihak pemerintah, Houthi, sekte-sekte selatan, kelompok pemuda dan wanita, serta kelompok-kelompok lainnya.¹⁰

Ia berpandangan bahwa ia dan pihak lainnya harus memperkuat rasa optimis antara sesama masyarakat Yaman demi meningkatkan standar kehidupan dan keamanan dimana pada akhir tahun 2011 lebih dari setengah masyarakat Yaman hidup dibawah garis kemiskinan.

Pada kenyataannya, proses transisi tidak berjalan lancar. Konflik terus terjadi di Yaman pasca Hadi berkuasa. Salah satu penyebabnya adalah mantan presiden Saleh masih punya kekuasaan di Yaman. Saleh mendapat kekebalan hukum atas kasus-kasus yang pernah berkaitan dengannya dan diizinkan untuk tetap menjadi pemimpin GPC sebagai kompensasi mundurnya ia sebagai presiden Yaman sesuai kesepakatan tahun 2011. Anaknya, Ahmed Ali juga dipertahankan sebagai komandan Garda Republik Yaman yang merupakan unit dengan pasukan yang terlatih dan bersenjata lengkap, serta mayoritas dari mereka setia kepada keluarga Saleh.¹¹

Gerakan Ekspansi Houthi

Pada paruh kedua tahun 2014, Hadi meng-

hadapi tantangan yang lebih sulit. Yaman berada dalam kondisi krisis fiskal. Pemerintah Yaman berjuang membayar gaji pegawai dan hutang yang jatuh tempo sementara perekonomian semakin memburuk karena produksi minyak yang terganggu akibat konflik. Sebuah pertemuan dilakukan di Riyadh pada bulan July, Hadi ditawarkan bantuan finansial sebesar 2 miliar dollar AS dengan syarat memangkas subsidi bahan bakar dibawah pengawasan IMF dan Bank Dunia. Pemerintah Yaman menerima tawaran tersebut dan justru memangkas subsidi melebihi saran dari kedua lembaga internasional tersebut. Pejabat pemerintahan mengkalkulasikan pemotongan subsidi dapat menimbulkan keresahan publik yang dapat dieksploitasi oleh para pihak oposisi.

Akibat peningkatan harga bahan bakar, masyarakat Yaman turun ke jalan untuk berdemonstrasi di Sana'a dan kota-kota lainnya. Mereka melakukan protes karena pemerintah Yaman menaikkan harga bahan bakar tanpa memberi peringatan secara menyeluruh. Abdelmalek al-Houthi, pemimpin Houthi, menyatakan apabila harga minyak tidak dikembalikan ke harga sebelumnya, maka ia akan menghimpun pemberontakan untuk menggulingkan pemerintah Yaman. Kelompok Houthi sejak awal berupaya mencari celah kesalahan pemerintah, isu kenaikan harga bahan bakar menambah isu yang dapat digunakan Houthi dalam menekan pemerintah Yaman.

Pada tanggal 17 Agustus 2014, Abdelmalek muncul di Al Masira, saluran televisi khusus Houthi. Ia mengumumkan bahwa dukungannya akan memasuki Sana'a esok harinya dan mendirikan tenda dan melakukan aksi protes setiap harinya hingga tuntutan mereka dipenuhi yaitu penurunan harga bahan bakar, reshuffle kabinet. Para pendemo akan melakukan aksi damai namun jika mereka diserang, maka kelompok Houthi tidak akan tinggal diam.

Pernyataan mendesak dari kelompok Houthi terus mengalami peningkatan selama bulan Agustus diiringi dengan peningkatan jumlah pendemo dimana kelompok suku dari wilayah utara Yaman ikut bergabung dalam perkemahan di pinggiran kota Sana'a. Benomar berupaya

⁹ *Ibid.*, hlm. 14

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 15

untuk memfasilitasi kesepakatan untuk mencegah konflik kekerasan terjadi di ibukota. Namun, upaya itu tidak membuahkan hasil. Pada pertengahan September pertempuran terjadi antara unit militer Islah dan milisi Islah melawan pemberontak Houthi yang didukung unit militer yang loyal terhadap Saleh.

Konflik mendekati pusat kota Sana'a pada 19 September ketika pejuang Houthi mengincar kompleks Divisi Lapis Baja Pertama, markas militer Mohsin, di sebelah barat ibukota. Hingga 21 September konflik terus meningkat namun Hadi tidak bergabung di dalamnya dan beberapa kali menolak mengirim unit militer dibawah komandonya atau mendeklarasikan bahwa negara sedang berperang dengan Houthi. Ketika Hadi menolak permintaan terakhir dari Mohsin untuk bergabung, jaringan Islah menghimbau seluruh pasukan keamanan dan pejuang Islah di Sana'a untuk tidak bergerak dan membiarkan Houthi memasuki kota. Segera setelah itu, perwakilan partai-partai besar Yaman menandatangani kesepakatan damai *the Peace and National Partnership Agreement (PNPA)* dengan perwakilan kelompok Houthi.¹²

Namun, pada kenyataannya salah satu inti pada perjanjian tersebut tidak dipenuhi yaitu kelompok Houthi harus mundur dari Sana'a. Houthi terus bergerak untuk memperkuat kontrolnya disana dengan memasuki kementerian-kementerian pemerintahan. Pemerintah Yaman menilai bahwa gerakan tersebut tidak berdiri sendiri tapi merupakan konspirasi yang dilakukan oleh Houthi dan jaringan Saleh sebagai upaya merebut kontrol penuh Sana'a.

Konflik antara pemerintah dan aliansi Houthi-Saleh mencapai puncaknya dengan dikuasainya Sana'a pada 21 September 2014 setelah berminggu-minggu dikepung. Sehari sebelumnya pemberontak Houthi berhasil menguasai pos-pos strategis, termasuk markas pemerintah. Houthi juga berhasil menguasai kediaman Ali Mohsen al-Ahmar. Kondisi ini dipicu oleh lumpuhnya militer Yaman akibat berperang terus menerus tidak hanya melawan aliansi Houthi-Saleh tapi juga melawan AQAP.

Para pejabat Yaman memperkirakan lebih dari 100 orang meninggal dunia akibat pertempuran tersebut dimana sebagian besar korban berasal dari Sana'a utara. Pendudukan Sana'a dianggap Houthi sebagai kemenangannya atas pemerintah Yaman.¹³

Setelah menguasai Sana'a, Houthi terus bergerak menguasai kota-kota lainnya di Yaman. Pada 14 Oktober 2014, Houthi menguasai daerah strategis di selatan Pelabuhan Hudaydah tanpa mendapatkan perlawanan dari petugas keamanan setempat saat memasuki provinsi Dhamar dan Ibb. Di kota Ibb, Houthi juga tidak mendapatkan perlawanan saat puluhan mobil pengangkut para pemberontak Houthi memasuki kota yang terletak 150 kilometer dari Sana'a tersebut. Tidak hanya sampai disitu saja, Houthi terus bergerak ke kota Taiz yang terletak 50 kilometer dari kota Ibb dan berhasil menguasainya.¹⁴

Houthi segera melakukan reformasi pemerintahan di Sana'a pada bulan Januari 2015. Houthi menculik kepala staf kepresidenan dan menempatkan pejabat pemerintahan serta presiden Hadi sebagai tahanan rumah. Khaled Bahah dan kabinetnya mengundurkan diri yang diikuti oleh Hadi beberapa hari setelahnya. Beberapa minggu kemudian kelompok Houthi mengumumkan sebuah deklarasi konstitusional yang membubarkan parlemen dan membentuk kantor kepresidenan yang dipimpin oleh Houthi. Peristiwa ini menunjukkan merupakan sebuah bukti nyata telah terjadi kudeta di Yaman. Kudeta tersebut berhasil karena unit militer di kota-kota Yaman di luar Sana'a terutama di bagian Yaman Utara sebagian besar merupakan loyalis Saleh dan rekan-rekannya.

Kepentingan Nasional Arab Saudi

Pasca tumbangannya rezim Saddam Hussein di Irak, pengaruh Sunni di Timur Tengah semakin

¹³ *Ibukota Yaman Sana'a Jatuh Ke Tangan Syi'ah Houthi*, diakses dari situs <http://www.voa-islam.com/read/world-analysis/2014/09/23/33018/ibukota-yaman-sanaa-jatuh-ke-tangan-syiah-houthi/#sthash.av4M8fw8.dpbs>, pada 22 September 2016

¹⁴ *Pejuang Houthi Kuasai Kota di Yaman*, diakses dari situs <http://dunia.tempo.co/read/news/2014/10/16/115614809/pejuang-houthi-kuasai-kota-di-yaman>, pada 22 September 2016

¹² *Ibid.*, hlm. 21

melemah karena tidak adanya negara yang berpotensi menjadi hegemon. Satu-persatu negara di Timur Tengah jatuh ke dalam pengaruh Syi'ah seperti Irak, Suriah, dan Lebanon. Kondisi ini tentunya membuat terjadinya pergeseran persebaran paham di Timur Tengah yang pada awalnya didominasi oleh Sunni, namun sekarang Syi'ah telah berkembang cukup pesat hingga menekan negara-negara yang beraliran Sunni.

Kelompok Houthi saat ini tidak hanya sebatas kelompok keagamaan saja, namun kelompok ini sangat terorganisir dan memiliki persenjataan yang cukup memadai untuk menduduki Sana'a, ibukota Yaman. Oleh karena itu, atas dasar permintaan dari pemerintah Yaman, Arab Saudi pun mengirimkan bantuan militer untuk menghentikan gerakan pemberontakan dari Houthi. Tidak hanya cukup sampai disitu, Arab Saudi juga mengajak negara-negara teluk yang beraliran Sunni lainnya untuk membantunya menghadapi kelompok Houthi. Tindakan yang dilakukan Arab Saudi ini menarik perhatian dunia internasional karena ini pertama kalinya Arab Saudi melakukan segala upaya untuk mengalahkan kelompok gerakan pemberontakan di Timur Tengah.

Donald Nuechterlein menjelaskan negara akan mengambil tindakan sebagai respon peristiwa internasional apabila itu mengganggu stabilitasnya. Stabilitas suatu negara meliputi 4 bidang utama seperti kepentingan ideologi, pertahanan, ekonomi, dan tata internasional. Penulis menganalisis kepentingan-kepentingan tersebut mewakili kepentingan Arab Saudi di Yaman yang akan dapat terganggu apabila Yaman jatuh ke tangan pemberontak Houthi.

1. Kepentingan Ideologi

Arab Saudi dan Iran memegang status sebagai pemimpin agama Sunni dan Syi'ah dunia. Hal ini secara jelas menegaskan bahwa masing-masing dari mereka akan memperjuangkan pihak yang mendukung ajaran teologi yang dianutnya dan menentang pihak yang berseberangan dengan ajarannya.

Rivalitas Arab Saudi dan Iran dapat dibuktikan dengan dukungan Iran kepada Presiden Suriah, Bashar al-Assad. Sementara Arab Saudi

mendukung pemberontak di Suriah. Begitu pula yang terjadi di Bahrain, Arab Saudi membantu pemerintah Bahrain menghentikan protes anti-pemerintah yang dilakukan oleh masyarakat Syi'ah di Bahrain.¹⁵

Sebelum terjadinya Revolusi Iran tahun 1979, mayoritas negara-negara di Timur Tengah merupakan negara yang dipimpin oleh rezim yang tidak bersimpati terhadap Iran. Di Iran ada rezim Pahlevi, di Irak ada rezim Saddam Hussein, sedangkan di Bahrain dipimpin oleh rezim dinasti Khalifa. Negara-negara di Timur Tengah dipimpin Sunni dan Syi'ah tidak berkembang dalam konteks perebutan kekuasaan.

Namun, keadaan terus berubah selama kurun waktu 40 tahun belakangan ini. Peristiwa pertama adalah dengan proses revolusi Iran yang menciptakan pemerintahan Syi'ah yang agresif di Iran di bawah pimpinan Ayatollah Khomeini. Perkembangan Syi'ah berlanjut ketika rezim Saddam Hussein di Irak digulingkan. Ketidaksiharian negara-negara Arab Sunni di Timur Tengah dalam membendung pengaruh Syi'ah di Irak telah membuat Irak saat ini dipimpin oleh pemerintahan Syi'ah. Pada tahun 2004, Raja Abdullah dari Yordania mengatakan bahwa kebangkitan Syi'ah menyebar ke seluruh bagian Timur Tengah yang bertujuan untuk membentuk Kerajaan Syi'ah yang wilayahnya meliputi dari Bahrain ke Iran berlanjut ke Irak melewati rezim Assad di Suriah hingga ke Lebanon dengan Teheran menjadi pusat kegiatan Syi'ah.¹⁶

Bantuan Arab Saudi yang membantu pemerintah monarki di Bahrain dalam membasmi pergolakan Syi'ah pada masa awal *Arab Spring* bukanlah suatu hal yang mengejutkan. Sama halnya dengan upaya Arab Saudi membantu pemberontak yang anti terhadap rezim Bashar al-Assad di Suriah. Segala bentuk aksi yang dilakukan oleh Arab Saudi tersebut adalah dalam upaya membendung perkembangan Syi'ah di Timur Tengah.

2. Kepentingan Pertahanan

Arab Saudi memiliki panjang wilayah perbatasan dengan Yaman sepanjang lebih

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

kurang 1.800 km. Salah satu wilayah perbatasan yang sangat penting bagi Arab Saudi yaitu wilayah Provinsi Timur yang beribukotakan Dammam yang merupakan wilayah ladang minyak terkaya yang dimiliki oleh Kerajaan Arab Saudi. Menteri Luar Negeri Arab Saudi Saud al-Faisal menyatakan bahwa negaranya akan mengambil tindakan yang diperlukan untuk melindungi wilayahnya dari serangan Houthi apabila solusi yang damai tidak dapat disepakati oleh pihak-pihak yang berperang di Yaman.¹⁷

Arab Saudi telah memperkuat perbatasannya semenjak dimulainya serangan udara militer Arab Saudi ke Yaman. Penjaga perbatasan menjaga perbatasan tidak hanya dengan senapan, tapi juga meriam dan mortar. Wilayah yang sering menjadi medan pertempuran di perbatasan Arab Saudi dan Yaman adalah Jizan dan Najran.

Lokasi yang sering menjadi target sasaran Houthi adalah pos pengamatan perbatasan Arab Saudi di Najran. Pada tanggal 11 April 2015, Houthi menyerang wilayah perbatasan Najran. Dalam pertempuran tersebut, lusinan milisi Houthi tewas dan juga 3 tentara Arab Saudi. Pihak militer Arab Saudi menyatakan bahwa sejak dimulainya serangan udara oleh militer Arab Saudi ke Yaman sebanyak lebih dari 500 milisi Houthi dan 11 tentara Arab Saudi telah tewas dalam pertempuran di wilayah perbatasan dimana Najran merupakan wilayah yang sering menjadi medan pertempuran di perbatasan.¹⁸

Selain Najran, wilayah yang juga sering diserang oleh milisi Houthi adalah Jizan. Jizan terletak sekitar 200 kilometer di arah Timur dari Najran. Sekitar 10.000 anggota kelompok suku di wilayah perbatasan tersebut telah bersedia membantu pasukan penjaga perbatasan Saudi untuk menghentikan pergerakan kelompok Houthi.

Pada tanggal 29 April 2015, Menteri Da-

lam Negeri Arab Saudi, Muhammad bin Nayef menyatakan penyerangan terjadi di wilayah perbatasan Jizan yang menyebabkan 1 orang tentara perbatasan dan 2 orang warga sipil Yaman tewas akibat serangan milisi Houthi. Sehari sebelumnya, ratusan warga sipil Yaman juga tewas dalam serangan pasukan pemberontak Yaman di wilayah perbatasan Arab Saudi-Yaman, Najran. Intensitas serangan di perbatasan Arab Saudi-Yaman meningkat pasca operasi militer *Decisive Storm* koalisi Arab Saudi dilancarkan ke Sana'a.¹⁹

3. Kepentingan Ekonomi

Perekonomian Arab Saudi sangat bergantung pada kestabilan perdagangan minyak dunia. Kontribusi perdagangan minyak Arab Saudi menyumbang pendapatan negara mencapai 80%.²⁰ Arab Saudi dan Iran merupakan dua negara eksportir minyak terbesar di dunia. Kedua negara ini tentunya memiliki kepentingan tersendiri dalam perdagangan minyak dunia.

Perdagangan minyak bumi dan produk olahannya yang transit melewati selat Bab el-Mandeb terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, total minyak yang melewati selat ini mencapai 2,7 juta barel/hari dan meningkat menjadi 4,7 juta barel/hari. Tahun 2013 hingga 2014, terjadi peningkatan volume perdagangan hingga lebih 20%. Di sektor migas, terjadi peningkatan lebih dari 200.000 barel minyak perhari yang diekspor dari Timur Tengah ke Eropa dan Amerika Utara.²¹

Apabila terjadi blokade di selat Bab el-Mandeb, walaupun hanya sementara wata dapat berakibat pada naiknya harga minyak dunia dan komoditas-komoditas yang melalui selat tersebut. Hal ini dikarenakan kapal pengangkut komoditas internasional harus berputar arah melewati jalur alternatif seperti Selat Tanjung

¹⁷ *Saudi Arabia Building Up Military Near Yemen Border – U.S. Official*, diakses dari <http://www.reuters.com/article/us-yemen-security-usa-saudi-idUSKBN0MK2S120150324>, pada 27 September 2016

¹⁸ *Saudi Forces Repel First Full-Scale Border Attack By Yemens Houthis*, diakses dari <http://www.thenational.ae/world/middle-east/saudi-forces-repel-first-full-scale-border-attack-by-yemens-houthis>, pada 27 September 2016

¹⁹ *Yemen Shells Kill 3 More in Saudi Border Zone*, diakses dari <http://www.ndtv.com/world-news/yemen-shells-kill-3-more-in-saudi-border-zone-1249076>, pada 27 September 2016

²⁰ *Iran-Saudi Musuh*, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160105_dunia_iran_saudi_musuh, diakses pada 28 September 2016

²¹ *Oil Trade off Yemen Coast Grew By 20% to 4,7 million Barrels Per Day in 2014*, op.cit.

Harapan di Afrika Selat yang jaraknya ribuan kilometer dan tentunya akan menambah biaya transportasi. Pendistribusian minyak dunia sangat berkaitan dengan cepat atau lambatnya proses transportasi tersebut. Pendistribusian tersebut harus mengikuti alur pelayaran yang telah ditetapkan mengingat besarnya resiko kerugian dalam proses pendistribusian.

Peneliti Amerika Serikat dari Komisi Atlantik, J. Peter Pham menjelaskan bahwa jatuhnya Yaman baik secara politik dan kekuasaan dapat membuat Iran mampu memperluas pengaruhnya di kedua sisi selat Bab el-Mandeb yaitu di sisi Teluk Aden maupun di sisi Laut Merah. Beberapa kapal perang Iran berlayar secara rutin melewati perairan di Selat Bab el-Mandeb. Ia menambahkan bahwa Houthi tidak memiliki kapabilitas maritim untuk menguasai perairan Bab el-Mandeb, namun apabila Houthi berhasil menguasai daerah pesisir barat Yaman, bukan tidak mungkin maka Houthi akan bekerjasama dengan Iran dalam upaya menguasai Selat Bab el-Mandeb.²²

Di bulan Agustus 2015, Mesir meresmikan Terusan Suez yang telah diperlebar dengan menghabiskan anggaran 6 miliar dollar. Program tersebut ditujukan agar mempercepat proses lalu lintas di Terusan Suez dan meningkatkan pendapatan dari pajak lalu lintas. Pemerintah Mesir menilai proyek tersebut dapat meningkatkan pendapatan Mesir sebesar 5,3 miliar dollar AS pada akhir tahun 2015 dan mencapai 13,2 miliar dollar AS di tahun 2023.²³

Kepentingan Tata Dunia Internasional

Iran tidak secara langsung terlibat dalam konflik yang terjadi di Yaman. Namun kapal-kapal dari Iran telah beberapa kali tertangkap sedang membawa bantuan baik itu bantuan persenjataan maupun logistik untuk peperangan. Pasukan Koalisi Negara Teluk berhasil menyita

kapal Iran yang berlayar di 150 mil lepas pantai Oman Selatan pada bulan Maret 2015. Kapal tersebut berisi kapal berisi 8 peluru anti-lapis baja Concourse, 54 roket anti-tank BGM17, 15 *shell battery kit*, empat sistem penembakan terpadu, lima teropong, tiga peluncur dan satu peluncur bahu yang diketahui berlayar ke Yaman untuk memberikan bantuan kepada pemberontak Houthi.²⁴

Koalisi Negara Teluk kembali mendapati pergerakan Iran di perairan Yaman pada bulan April 2015. Dua kapal perang Iran yang bernama Bushehr dan Alborz berlayar masuk ke perairan Yaman, kapal tersebut diketahui meninggalkan kota pelabuhan Bandar Abbas di Iran Selatan. Kejadian tersebut dibenarkan oleh Komandan Angkatan Laut Iran, Laksamana Habibollah Sayyari. Koalisi Negara Teluk langsung menanggapi peristiwa tersebut melalui juru bicaranya, Brigadir Jenderal Ahmed Asseri. Ia menyampaikan dengan tegas bahwa kapal Iran hanya boleh berlayar melewati laut internasional, bukan ke wilayah teritorial Yaman.²⁵

Bantuan Iran kepada pemberontak Houthi tidak hanya berbentuk bantuan persenjataan, namun juga bantuan logistik peperangan. Koalisi Negara Teluk Kembali menemukan sebuah kapal Iran bernama Iran Shahed yang berisi 2.400 ton makanan seperti tepung, beras dan gula, serta 100 ton obat-obatan. Diketahui kapal itu hendak mengirimkan bantuan kepada Syi'ah Houthi yang sedang berperang melawan Koalisi Teluk yang dipimpin oleh Arab Saudi. Kapal Iran tersebut dikawal dalam oleh dua kapal perang Iran menuju pelabuhan Hodeidah dengan tujuan untuk menghindari serangan yang dilakukan oleh Koalisi Teluk.²⁶

²² *Yemen War Clouds Raise Dangers For Top Oil Shipping Route*, diakses dari <http://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-yemen-shipping-idUSKBN0MM2JX20150326>, pada 27 September 2016

²³ *Little Djibouti, the 'Gates of Tears: why It's The Hottest African Adress For Big Powers*, diakses dari <http://mgafrika.com/article/2015-11-11-djibouti-strategic-importance>, pada 27 September 2016

²⁴ *Iran Weapons Yemen Houthis Ship Carrying Arms War Torn Country Seized Saudi Led*, diakses dari <http://www.ibtimes.com/iran-weapons-yemen-houthis-ship-carrying-arms-war-torn-country-seized-saudi-led-2120480>, pada 28 September 2016

²⁵ *Arab Saudi Larang Kapal Iran ke Yaman*, diakses dari situs <http://news.okezone.com/read/2015/04/09/18/1131350/arab-saudi-larang-kapal-iran-ke-yaman>, pada 28 September 2016

²⁶ *Iranian Ship With Yemen Aid Heading To Djibouti*, diakses dari situs <http://www.thenational.ae/world/middle-east/iranian-ship-with-yemen-aid-heading-to-djibouti> 20 Mei 2015, pada 28 September 2016

Koalisi Negara Teluk telah beberapa kali berhasil menyita bantuan yang diberikan Iran untuk pemberontak Houthi. Akan tetapi, kejadian tersebut tidak mengurangi semangat Iran untuk membantu pemberontak Houthi di Yaman. Pada tanggal 7 Juni 2015, Koalisi Negara Teluk kembali menangkap kapal kargo Iran yang bernama Arezou yang hendak berlayar menuju wilayah yang dikuasai pemberontak Houthi. Kapal tersebut diketahui berlayar dari pelabuhan Imam Khomeini Iran di provinsi barat daya Khuzestan. Informasi ini dibenarkan oleh direktur Organisasi Pelabuhan dan Maritim Khuzestan, Sa'dullah Abdullahi bahwa Arezou mengangkut 8.000 ton beras dan 1000 ton gula dari pelabuhan Imam Khomeini.

SIMPULAN

Perkembangan Houthi menjadi pusat perhatian negara-negara di dunia setelah mereka berhasil menguasai Sana'a ibukota Yaman pada September tahun 2014. Dikuasainya ibukota Yaman membuat Hadi dan para pengikutnya melarikan diri ke kota Aden, kota pelabuhan di wilayah selatan Yaman. Karena lemahnya militer Yaman, akhirnya Hadi meminta bantuan negara-negara anggota GCC untuk turut membantunya menghadapi pemberontak Houthi. Arab Saudi merespon permintaan pemerintah Yaman dengan membentuk Koalisi Negara Teluk. Arab Saudi mengambil posisi sebagai pemimpin koalisi. Bersama dengan negara-negara Sunni lainnya, Arab Saudi menggempur basis-basis kekuatan Houthi di kota-kota yang dikuasainya terutama di Sana'a. Tindakan Arab Saudi yang sangat agresif membantu Yaman bukanlah tanpa alasan. Banyak kepentingan Arab Saudi yang dipertaruhkan dalam konflik tersebut.

Ada empat kepentingan Arab Saudi yang dapat terganggu apabila Arab Saudi tidak segera menghentikan pemberontakan Houthi. Kepentingan tersebut adalah kepentingan ideologi, pertahanan, ekonomi, dan tata internasional. Dari sisi ideologi sudah sangat jelas bahwa program-program Syi'ah akan lebih banyak dijalankan apabila Yaman dikuasai oleh Houthi. Kedua kepentingan pertahanan, Arab Saudi berbatasan langsung dengan Yaman. Bila Yaman dikuasai

Houthi, kelompok Syi'ah akan lebih leluasa beraktivitas di Yaman dan bukan tidak mungkin pengaruh Syi'ah akan lebih mudah masuk ke Arab Saudi. Ketiga kepentingan ekonomi, wilayah Yaman meliputi Selat Bab el-Mandeb. Selat ini merupakan salah satu selat tersibuk di dunia. Banyak aktivitas perdagangan internasional yang melewati selat ini dengan berbagai jenis komoditas terutama minyak dan gas. Minyak dan gas merupakan komoditas ekspor utama Arab Saudi. Bila itu terganggu, akan berdampak pada stabilitas ekonomi Arab Saudi. Terakhir kepentingan tata internasional. Rivalitas antara Arab Saudi dan Iran tidak dapat dipungkiri kebenarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Christoper, M., Blanchard, 2015, *Saudi Arabia: Background and U.S Relations*, Congressional Research Service
- Donald, E., Nuechterlein, 1976, *National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making*, Cambridge University Press
- Edward Burke, 2012, 'One Blood and One Destiny'? *Yemen's Relations with the Gulf Cooperation Council*, Kuwait Programme on Development, Governance and Globalisation in the Gulf States, Research Paper
- Imad Kamel Harb, 2015, *Yemen's Houthi Takeover: Domestic And Regional Repercussions*, National Council on U.S-Arab Relations
- International Crisis Group, 2012, *Yemen: Enduring Conflicts, Threatened Transition*, pdf
- International Crisis Group, 2016, *Is Peace Possible?*, Middle East Report, pdf
- Katerina Dalacora, *The 2011 Uprisings in the Arab Middle East: Political Change and Geopolitical Implications*, International Affairs 2012, The Royal Institute of International Affairs
- Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga

- Rodger Shanahan, 2015, *Looking for Leadership in The Arab Middle East*, The Lowi Institute, pdf
- Peter Salisbury, 2015, *Yemen: Stemming the Rise of a Chaos State*, London: Chatham House
- Scott Burchill, et al, 2005, *Theories of International Relations*, New York: Palgrave Macmillan
- Security Council, 2015, *Resolution 2216*, pdf
- Thannasis Cambanis, 2015, *Managing The War in Yemen: Diplomatic Opportunities In Mayhem*, The Century Foundation, pdf
- Steans, J. and Pettiford L., 2005, *Introduction to International Relations: Perspectives and Themes*, 2nd edition, Harlow: Pearson University Press.